

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian Deskriptif yaitu, penelitian yang berpusat pada pengujian teori dengan melakukan pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Paramita dan Rizal, 2018:10).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah agresivitas pajak, *corporate social responsibility* (CSR).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Paramita dan Rizal (2018:72) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 dalam *website* www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan bersifat internal, yaitu merupakan data yang pengumpulannya didapatkan dari Lembaga atau organisasi dimana penelitian dilaksanakan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen dalam bentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:59). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 sebanyak 46 Perusahaan.

3.4.2 Sampel

Paramita dan Rizal (2018:60) menyatakan Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan ciri ciri atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laba selama periode 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) dan data CSR secara lengkap berturut turut selama periode 2016 – 2018.

4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dalam mata uang rupiah.

3.4.3 Teknik Sampling

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018	46
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang rugi selama periode 2016-2018.	(9)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan data CSR secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2018.	(13)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) bukan dalam mata uang rupiah.	0
Total Sampel Perusahaan		24

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 24 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun sebanyak 72 Perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (*dependent*) baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Cara mengukur agresivitas pajak menggunakan proksi ETR atau *Effective Tax Rates*. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013).

3.5.2 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi dari variabel yang akan digunakan menurut pendapat para ahli dalam melakukan penelitian sebagai dasar penelitian.

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (tanggungjawab sosial perusahaan) merupakan tindakan dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi dengan meninggikan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar maupun masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:48). Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) yaitu mencocokkan *item* pada *check list* dengan *item* yang diungkapkan perusahaan. Pengungkapan CSR menggunakan indikator

Global Reporting Initiative (GRI) yang telah sesuai dengan kondisi di Indonesia dan telah ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Jessica dan Toly (2014) Menyatakan bahwa berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diimplementasikan di Indonesia, pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia sebanyak 78 item. Yang terdiri atas 7 kategori yang terdiri dari kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Rumus pengukuran pengungkapan CSR, yaitu :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Penjelasan rumus CSR sebagai berikut :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

N : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$

b. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang hingga saat ini terjadi di perusahaan-perusahaan besar seluruh dunia. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang sekarang menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Gunawan, 2017).

ETR diukur menggunakan proksi :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu terdiri dari alat pengukur data dan ukuran yang digunakan atau yang disebut *Scale* dan *Measurement*. *Scale* atau skala adalah alat untuk mengukur data atau konkritnya jenis pertanyaan yang digunakan untuk menghasilkan data. Skala pengukuran merupakan kesepakatan guna sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur agar dapat menghasilkan data kuantitatif. *Measurement* adalah cara alat pengukur menyatakan *scores* yang didapat.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSR_{li} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$	Rasio
2.	Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. (Komariah dan Djam'an, 2011:103).

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah – langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi di website Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Pengujian data melalui SPSS.
4. Mendiskripsikan output yang telah di peroleh.
5. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis di terima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Octaviana (2014) menjelaskan bahwa metode untuk mendeteksi variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dasar pengujian normalitas ini adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidakhati-hatian secara visual kelihatan normal, namun secara statistik menunjukkan ketidaknormalan dalam pendistribusian. Maka, dalam pengujian ini selain uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:85).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam model regresi sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel independen banyak yang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen.
2. Analisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (di atas 0,95) maka merupakan gejala adanya multikolonieritas.
3. Melihat adanya *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006 dalam Maretha Yoehana, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya hubungan antara anggota observasi satu dengan lainnya yang berlainan waktu. Dalam keterkaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya korelasi antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut : (Paramita dan Rizal, 2018:86)

Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_l$	Terdapat autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_l < d$	Terdapat autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Octaviana (2014) mengungkapkan bahwa tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Beberapa uji statistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah menggunakan uji *glejser* yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji *glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terhadap heteroskedastisitas. apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Octaviana, 2014).

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rates* (ETR). Persamaan regresi sederhana dalam pengujian hipotesis ini, yaitu :

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 CSR + e$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak

α_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien variabel

CSR = Pengungkapan CSR

e = Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan beberapa variabel dependen. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

$$Y = a + b X$$

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b : koefisien variabel X

X : Variabel Independen

- b. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
- c. Menghitung nilai signifikan dengan menggunakan SPSS
- d. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian, yaitu :
 - 1) H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau,
 - 2) H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Yoehana, 2013).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Dasar kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah penyimpangan terhadap jumlah independen yang masuk kedalam model. Karena didalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Yoehana, 2013).